

## ***Analisis Perbedaan Pertumbuhan Perusahaan, Dan Harga Saham Sebelum Dan Setelah Penerapan Green Accounting (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Level Lima Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)***

**Dian Priatiningsih**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

\* E-mail Korespondensi: [dian.unikal@gmail.com](mailto:dian.unikal@gmail.com)

Submit: 31 Januari 2024

Revisi : 08 Februari 2024

Disetujui: 13 Januari 2024

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menguji perbedaan *net profit margin*, pertumbuhan perusahaan, dan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang meraih penghargaan industri hijau dari Kementerian Perindustrian selama lima tahun berturut-turut (2014-2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh enam perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Data penelitian dipisahkan menjadi dua, yaitu data 2009-2013 adalah data perusahaan sebelum menerapkan *green accounting* dan data 2014-2018 adalah data perusahaan setelah menerapkan *green accounting*. Pengujian data menggunakan SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan setelah penerapan *green accounting*, 2) terdapat perbedaan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting*, dan 3) tidak terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting*.

**Kata Kunci :** *green accounting, net profit margin, pertumbuhan perusahaan, harga saham.*

---

### ABSTRACT

*This study aims to compare company's growth, and stock price growth between before and after the implementation of green accounting in the company. The population in this study are companies that achieved green industry level five from Kementerian Perindustrian for five consecutive years since 2014 to 2018. Sampling is done by using purposive sampling method and obtaining six companies as samples. Data were analyzed using one-kolmogorov smirnov test and paired sample t-test or wilcoxon signed rank test with SPSS 20.0. The results of this study indicate that 1) there is a difference between company's growth before and after the implementation of green accounting, and 2) there is no difference between company's stock price growth before and after the implementation of green accounting.*

**Keywords:** *green accounting, company's growth, and stock price growth.*

---

DOI:

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Krisis ekologi global yang terjadi beberapa dekade terakhir ini semakin parah dan mengkhawatirkan. Lebih lanjut lagi, penyebab utama terjadinya berbagai krisis yang berdampak pada kerusakan lingkungan itu adalah ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Manusia secara serakah mengeksploitasi sumber daya alam yang ada untuk kepentingan pribadi/golongan tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan pada lingkungan hidup dan lingkungan sosialnya. Selama ini, fokus utama suatu entitas bisnis hanya pada bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tidak adanya standar atau aturan yang jelas tentang pengelolaan lingkungan hidup dan lingkungan sosial menyebabkan para pelaku bisnis seringkali mengabaikan dampak dari aktivitas yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi semakin meluasnya krisis ekologi global yang terjadi, sejak tahun 1980-an berbagai negara menyepakati konsep baru dalam model pembangunan dunia, yaitu Pembangunan Berkelanjutan (Lako, 2018). Di Indonesia sendiri, pemerintah gencar mendorong sektor industri untuk beralih dari *Business as Usual* (BAU) menjadi industri hijau yang bertujuan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada bagaimana cara menghasilkan laba, tetapi juga berfokus pada pengelolaan lingkungan dan sosial perusahaan dengan cara menerapkan industri hijau. Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Suatu entitas yang menerapkan industri hijau di lingkungan bisnisnya berdasar pada tiga pilar dasar dalam menjalankan suatu bisnis, yaitu bumi atau lingkungan (*planet*) sebagai pilar dasar utama pertama, masyarakat pemangku kepentingan (*people*) sebagai pilar dasar utama kedua, dan laba atau keuntungan (*profit*) sebagai pilar dasar ketiga (Makower dan Elkington, dalam Lako, 2018).

Penerapan industri hijau erat kaitannya dengan penerapan *green accounting*. Suatu perusahaan membutuhkan standar akuntansi yang tepat untuk mengukur, mencatat, meringkas, dan melaporkan secara tepat biaya yang timbul akibat aktivitas perbaikan lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Standar akuntansi tersebut sering dikenal dengan istilah akuntansi lingkungan, akuntansi hijau, ataupun akuntansi keberlanjutan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* mencakup tiga pilar standar akuntansi, yaitu akuntansi lingkungan, akuntansi sosial, dan akuntansi keuangan. Sehingga *green accounting* dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan yang secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh, dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Dalam prakteknya, industri hijau yang diterapkan perusahaan menimbulkan biaya-biaya yang sifatnya *voluntary* atau secara sukarela dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas kepedulian lingkungan dan sosialnya. Biaya-biaya itulah yang disebut sebagai biaya lingkungan. Menurut kriteria pengakuan IAS-IFRS dan SAK selama ini, dampak positif/negatif lingkungan/sosial dapat diakui di laporan keuangan jika memenuhi

karakteristik kualitatif dan kriteria pengakuan (memenuhi definisi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, serta dapat diukur secara andal). Pada umumnya, dampak eksternalitas (positif/negatif) dari aktivitas operasi perusahaan tidak memenuhi kriteria pengakuan sehingga tidak diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Sedangkan dalam konsep *green accounting*, menurut (Lako, 2018) biaya lingkungan diperlakukan menjadi dua kategori, yaitu (1) investasi sosial dan lingkungan, contohnya biaya membuka lahan baru dengan cara yang ramah lingkungan, biaya pengolahan limbah cair dan padat, serta daur ulang sampah dan produk rusak, biaya studi kelayakan, investasi untuk bangunan, pabrik, mesin yang ramah lingkungan, dan lain sebagainya. (2) beban periodik, contohnya biaya untuk pelaporan dan pengungkapan akuntansi lingkungan kepada para *stakeholders*, biaya *monitoring* dan audit sosial-lingkungan, serta biaya lain yang sifatnya periodik dan tidak berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan non-ekonomi dimasa yang akan datang. Jika biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan telah dicatat dan dilaporkan dengan benar, maka artinya terjadi efisiensi biaya. Terjadinya efisiensi biaya itulah yang kemudian dapat mempengaruhi besarnya laba yang didapatkan dari hasil aktivitas operasi perusahaan. Besarnya laba yang didapatkan dari hasil penjualan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih atas penjualan.

Perbedaan yang mungkin terjadi selanjutnya dari penerapan *green accounting* oleh perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari nilai total aset perusahaan. Biaya lingkungan yang diperlakukan sebagai investasi sosial lingkungan akan menyebabkan aset perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai total aset perusahaan ini digunakan sebagai indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan. Selain mengalami perubahan pada laba bersih atas penjualan dan pertumbuhan aset perusahaan, penerapan *green industry* dan *green accounting* oleh perusahaan juga dapat meningkatkan nilai jual perusahaan dimata para investor. Meningkatnya nilai jual perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham perusahaan dipasar saham. Melalui penerapan *green accounting*, menurut Zulhaimi (2015) dapat meningkatkan kepercayaan para investor karena perusahaan dinilai telah menerapkan industri yang berfokus pada lingkungan dan sosialnya melalui kegiatan tanggungjawab sosial-lingkungan yang dilakukan, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengolahan limbah yang sesuai standar, dan lain sebagainya.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Analisis Perbedaan Pertumbuhan Perusahaan, dan Harga Saham Sebelum dan Setelah Penerapan *Green Accounting* (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Level 5 yang *Listing* di BEI)**".

## **Pengembangan Hipotesis**

- 1. Perbedaan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting***  
Menurut Lako (2018) penerapan *green accounting* akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, salah satunya adalah adanya pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan nilai total aset perusahaan pada periode yang akan datang dibanding dengan total aset pada periode yang lalu. Pertumbuhan nilai total aset perusahaan disebabkan oleh meningkatnya nilai investasi perusahaan dari aktivitas pengelolaan dan

perbaikan lingkungan, seperti pengolahan limbah cair dan padat, daur ulang sampah dan produk rusak, biaya studi kelayakan, investasi untuk bangunan, pabrik, mesin yang ramah lingkungan dan lain sebagainya. Dengan menerapkan industri yang ramah lingkungan dan manajemen limbah yang baik, perusahaan dapat menghindari kerugian yang sangat mungkin terjadi akibat aktivitas operasi perusahaan misalnya tuntutan masyarakat sekitar yang merasa dirugikan akibat aktivitas perusahaan.

Beberapa biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menerapkan *green industry* diperlakukan sebagai investasi. Terjadinya peningkatan nilai investasi tersebut akan dinikmati perusahaan pada periode yang akan datang. Misalnya biaya CSR diperlakukan sebagai investasi karena perusahaan dapat menerima manfaat dari aktivitas CSR tersebut berupa peningkatan citra atau *image* perusahaan. Dalam hal ini, investasi perusahaan digolongkan dalam investasi sosial dan investasi lingkungan. Perusahaan akan memperoleh manfaat penambahan aset melalui peningkatan citra atau *image* perusahaan yang akan dinikmati dalam waktu yang lama sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting***

## 2. Perbedaan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting*

Gunawan (dalam Sulistiyawati, 2016) berpendapat bahwa dengan melakukan pengungkapan industri yang berfokus pada lingkungan dan sosialnya, perusahaan akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satunya adalah dapat meningkatkan kepercayaan para investor sekaligus meningkatkan citra atau *image* perusahaan. Tingkat kepercayaan para investor pada perusahaan yang menjalankan konsep *green industry* atau *green corporation* melalui pencatatan akuntansi lingkungan cenderung lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya. Hal ini akan mendorong para investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan, salah satunya melalui investasi berupa saham. Jika nilai perusahaan dimata para investor meningkat, nilai perusahaan di pasar saham pun akan mengalami peningkatan yang berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Penelitian Maya, dkk (2018) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan harga saham setelah penerapan *green accounting* pada perusahaan jika dibandingkan dengan sebelum penerapan *green accounting*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting***

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparasi (*comparative research*), yaitu membandingkan nilai *net profit margin*, pertumbuhan perusahaan, dan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting*.

#### 1.1 Populasi, sampel, dan metode penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang meraih penghargaan industri hijau level lima dari Kementerian Perindustrian selama lima tahun berturut-turut. Perusahaan yang menerima penghargaan industri hijau level lima sejak 2014 hingga 2018 berjumlah 28 perusahaan, diantaranya adalah perusahaan dari sektor industri, diantaranya industri semen, tekstil, garmen, petrokimia, gula, karet remah, besi dan baja, otomotif, makanan, komponen otomotif, oleo kimia, pupuk, kertas, dan sebagainya ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk penarikan sampel, yaitu :

- a. Perusahaan yang dinilai telah menerapkan *green industry* oleh pemerintah atau lembaga penilai
- b. Perusahaan yang memperoleh penghargaan industri hijau level lima dari Kementerian Perindustrian selama lima tahun berturut-turut (2014-2018)
- c. Perusahaan yang terdaftar di BEI
- d. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk keseluruhan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel, maka jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 6 perusahaan, dengan periode pengamatan sebanyak 10 tahun berturut-turut yang dibedakan menjadi dua, yaitu lima periode (2009-2013) sebelum penerapan *green accounting* dan lima periode (2014-2018) setelah penerapan *green accounting* yang dinilai dari penghargaan industri hijau yang diraih oleh perusahaan selama lima tahun berturut-turut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic one kolomogorof-smirnov*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, dengan kriteria pengujian jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan 0.05 (*Sig.*  $\geq$  0.05) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  diterima dan jika nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari 0.05 (*Sig.*  $<$  0.05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau  $H_0$  ditolak.

### 1. Perbedaan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting*

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai pertumbuhan perusahaan antara sebelum penerapan dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan, maka dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji komparasi untuk sampel data berpasangan, yaitu uji *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired sampel t-test*, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas data pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4**  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov test*  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum Penerapan Green Acc	.170	6	.200*	.961	6	.826
Setelah Penerapan Green Acc	.217	6	.200*	.954	6	.776

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Ditunjukkan pada tabel 4 diatas bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* baik sebelum maupun setelah penerapan *green accounting* adalah 0,200. Artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga diketahui bahwa data pertumbuhan total aset perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting* berdistribusi normal.

Setelah diketahui data rata-rata *net profit margin* baik sebelum maupun setelah penerapan *green accounting* berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil Statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (Sig 2 tailed)* untuk data pertumbuhan perusahaan baik sebelum dan setelah penerapan *green accounting* untuk 6 sampel penelitian dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,014. Berdasarkan indikator pengukuran jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 (0,014<0,05) maka H0 ditolak atau H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan setelah penerapan *green accounting*.

**2. Perbedaan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting***

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata pertumbuhan harga saham perusahaan antara sebelum penerapan dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan, maka dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji komparasi untuk sampel data berpasangan, yaitu uji *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired sampel t-test*, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas data pertumbuhan harga saham perusahaan adalah sebagai berikut.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Penerapan Green Acc	.190	6	.200*	.979	6	.945
Setelah Penerapan Green Acc	.360	6	.014	.772	6	.033

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Ditunjukkan pada tabel 6 diatas bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* sebelum penerapan *green accounting* adalah 0,200. Artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga diketahui bahwa data pertumbuhan harga saham perusahaan sebelum penerapan *green accounting* berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* setelah penerapan *green accounting* adalah 0,014. Artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 sehingga diketahui bahwa data pertumbuhan harga saham perusahaan setelah penerapan *green accounting* berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, data pertumbuhan harga saham perusahaan akan dilakukan pengolahan data lanjutan untuk uji hipotesis dengan menggunakan Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 (dua) kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

	Setelah Penerapan Green Acc – Sebelum Penerapan Green Acc
Z	-.314 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.753

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 7 diperoleh hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan pada 6 (enam) perusahaan sampel penelitian dengan nilai signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai *asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,753 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,753 > 0,05). Berdasarkan indikator pengukuran jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka H0 diterima

atau H1 ditolak. Sehingga artinya dari hasil pengujian diperoleh bahwa tidak ada perbedaan pertumbuhan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan perhitungan dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting* pada 6 (enam) perusahaan sampel, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diwakili oleh variabel, pertumbuhan perusahaan antara sebelum dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan. Sedangkan untuk variabel harga saham perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan harga saham rata-rata, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting*.

#### **1. Perbedaan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting***

Dalam penelitian ini, penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pertumbuhan total aset perusahaan dari periode ke periode semakin turun. Setelah penerapan *green accounting*, rata-rata pertumbuhan total aset perusahaan nilainya lebih kecil daripada rata-rata pertumbuhan total aset perusahaan sebelum penerapan *green accounting*. Menurunnya nilai rata-rata pertumbuhan total aset perusahaan setelah penerapan *green accounting* dapat disebabkan oleh banyak faktor, misalnya karena perusahaan menjual aset tetap miliknya, investasi perusahaan tidak menghasilkan return sesuai yang diharapkan, adanya revaluasi aset tetap, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut bisa jadi memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan total aset perusahaan dibanding dengan telah diterapkannya industri hijau atau *green industry* dan *green accounting* pada perusahaan, sehingga pertumbuhan total aset perusahaan setelah penerapan *green industry* nilainya lebih kecil dibanding dengan sebelum perusahaan menerapkan *green industry* dan *green accounting* dalam lingkungan bisnisnya.

#### **2. Perbedaan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting***

Dari pengujian data, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan. Artinya, penerapan *green accounting* oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lako (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan, salah satunya adalah meningkatnya nilai jual perusahaan. Meningkatnya nilai jual perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham perusahaan dipasar saham. Melalui penerapan *green accounting*, menurut Zulhaimi (2015) dapat meningkatkan kepercayaan para investor karena perusahaan dinilai telah menerapkan industri yang berfokus pada lingkungan dan sosialnya melalui kegiatan tanggungjawab sosial-lingkungan yang dilakukan, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengolahan limbah yang sesuai standar, dan lain sebagainya.

Namun, terdapat faktor-faktor lain yang pengaruhnya lebih besar terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan dibanding dengan diterapkannya *green*

*accounting*, misalnya kondisi internal perusahaan, kondisi pasar modal yang tidak stabil, tingkat rasio utang, tingkat laba perusahaan, deviden tunai, *price to book value*, kondisi ekonomi negara tersebut, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan naik turunnya harga saham sebuah perusahaan. Harga saham yang mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya merupakan faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diwakili oleh variabel pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah penerapan *green accounting*. Sedangkan untuk variabel lainnya, yaitu :

pertumbuhan harga saham perusahaan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah penerapan *green accounting* oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penerapan *green industry* dan *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap rasio laba bersih atas penjualan dan pertumbuhan total aset perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena penerapan *green industry* atau industri hijau yang dilakukan oleh perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut mengeluarkan lebih banyak biaya, misalnya biaya untuk perbaikan lingkungan, biaya untuk pembelian bahan baku dan peralatan yang ramah lingkungan, biaya pengolahan limbah industri, biaya CSR, dan biaya lain yang sifatnya *voluntary*. Meskipun biaya lingkungan dalam konsep *green accounting* dapat dikategorikan sebagai investasi sosial-lingkungan, namun biaya-biaya lain yang tidak dapat dikategorikan sebagai investasi akan diperlakukan sebagai beban yang nantinya akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil yang sama terjadi pada pertumbuhan total aset perusahaan setelah penerapan *green accounting* yang lebih lambat dibanding dengan sebelum penerapan *green accounting*. Penurunan pertumbuhan total aset perusahaan setelah penerapan *green accounting* dapat disebabkan oleh banyak faktor lain diluar penerapan *green industry* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan variabel harga saham yang diukur menggunakan pertumbuhan harga saham rata-rata diperoleh hasil bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 190-214.
- Ayu & Ary. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 358-372.

- Arizona, P., & Suarjana, W. (2017). Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Bisnis Mengenai Green Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi*, 157-166.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2001). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dhani, I., & Utama. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 135-148.
- Firmani, S. (2012). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hatane, et al. (2019). *A Comparative Study On Financial Performance of the Participants in Indonesian Sustainability Awards*. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 97-108.
- Herry, Y., & Ariyanto, S. (2012). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pengungkapan CSR pada Perusahaan dalam Industri Pertambangan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Binus University*, Vol. 3 No. 2, 849-860.
- Jusup, A. H. (2014). Dasar-dasar Akuntansi Jilid II Edisi 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurnia, N. (2015). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Palembang: Fakultas Ekonomi Pliteknik Negeri Sriwijaya.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Maulana, A. (2015). Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Mike Maya, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Celebrate the Succes of Top 20 Companies in Asia. *E-Jurnal Universitas Jambi*.
- Mitchell, S. D. (2010). Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mustofa, A. Z. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI. Kudus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
- Musyarofah, Siti. (2013). Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, Siti. (2012). Metodologi Penelitian. Pekalongan: Unikal Press.
- Purba, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *E-Journal Universitas Metodist Indonesia*.
- Putri, Hidayati, & Amin. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8. No. 4, 149-164.
- Salma, D. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk. *E-jurnal IAIN Tulungagung*.
- Septiana, Putra, C., & Merawati. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan pada Hotel Bintang Lima di Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 119-131.
- Sri, E., Zamzami, & Yudi. (2018). *Analisis Komparasi Penerapan Green Accounting (Studi Pada Industri Batu Bara dan Industri Logam tahun 2014-2016)*. Jambi: Universitas Jambi.
- Subramanyam, & Wild, J. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.6, No. 1, 865-872.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 3, No.1, 603-616.